

Penguatan Media Informasi Digital untuk Komunitas Diaspora Muslimah Indonesia Korea Selatan melalui Website Rumaisa Korsel

Astria Hijriani^{(1)*}, Hasna Karimah⁽²⁾, Nur Indah Mukharromah⁽³⁾, dan Sri Karnila⁽⁴⁾

⁽¹⁾ Prodi Sistem Informasi, Universitas Lampung

⁽²⁾ Prodi Teknik Informatika, Universitas Padjajaran

⁽³⁾ Dept. of ICT Integrated Ocean Smart City Eng., Dong A University

⁽⁴⁾ Program Studi Sains Data, IIB Darmajaya

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1, Bandar Lampung, 35145

Email : (*) astria.hijriani@fmipa.unila.ac.id

ABSTRAK

Rumaisa Korsel merupakan komunitas muslimah Indonesia di Korea Selatan yang aktif dalam kegiatan keagamaan, pendidikan, sosial, dan pemberdayaan diaspora. Saat ini Rumaisa Korsel memiliki 108 orang pengurus dengan cakupan peserta kegiatan mencapai lebih dari 300 orang warga negara Indonesia di Korea Selatan. Komunitas ini belum memiliki website resmi organisasi, sehingga kegiatan dipublikasikan hanya melalui media sosial dan kanal komunikasi internal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengembangkan website Rumaisa Korsel serta mendampingi pengurus dalam pengisian konten awal. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan mitra, perancangan struktur informasi, pengembangan website, input konten, pendampingan, dan evaluasi awal. Hasil kegiatan berupa website yang memuat profil, sejarah, program, pengurus, kalender, blog, galeri, dan kontak. Website ini mendukung publikasi, dokumentasi, dan penguatan identitas digital komunitas.

Kata kunci: Diaspora, Informasi Digital, Rumaisa Korsel, Website Komunitas

ABSTRACT

Rumaisa Korsel is an Indonesian Muslim women community in South Korea engaged in religious, educational, social, and diaspora empowerment activities. Currently, Rumaisa Korsel has 108 committee members, with activity participants reaching more than 300 Indonesian citizens in South Korea. This community does not yet have an official organizational website, so its activities are published only through social media and internal communication channels. This community service activity aimed to develop the Rumaisa Korsel website and assist administrators in preparing initial content. The implementation method included partner needs identification, information structure design, website development, content input, assistance, and initial evaluation. The result was a website containing a profile, history, programs, administrators, calendar, blog, gallery, and contact information. The website supports publication, documentation, and the strengthening of the community's digital identity.

Keywords: Community Website, Digital Information, Diaspora, Rumaisa Korsel

Submit:
02.06.2026

Revised:
06.06.2026

Accepted:
09.06.2026

Available online:
13.06.2026

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi mendorong berbagai organisasi sosial, komunitas keagamaan, dan organisasi nirlaba untuk mengelola komunikasi publik secara lebih terbuka, terstruktur, dan berkelanjutan. Website tidak hanya berfungsi sebagai tampilan profil organisasi, tetapi juga sebagai pusat informasi resmi, media publikasi kegiatan, arsip dokumentasi, dan sarana penguatan kredibilitas organisasi. Studi tentang organisasi nirlaba menunjukkan bahwa kehadiran web dan media sosial dapat memperluas jangkauan komunikasi organisasi serta mendukung hubungan dengan publik, meskipun efektivitasnya tetap bergantung pada kualitas konten, konsistensi pengelolaan, dan strategi interaksi yang digunakan (Shin, 2019; Zhang, Dong, & Cheng, 2023).

Dalam konteks organisasi sosial, digitalisasi bukan sekadar proses memindahkan informasi ke internet. Transformasi digital pada organisasi nirlaba mencakup perubahan cara organisasi mengelola data, mengorganisasi pengetahuan, menjangkau penerima manfaat, dan mempertahankan keberlanjutan layanan (Ciopriano & Za, 2025). Website organisasi juga perlu memperhatikan strategi komunikasi digital, termasuk keterbacaan informasi, struktur navigasi, identitas organisasi, dan kemudahan pengguna dalam menemukan informasi utama (Moreno-Cabanillas, Castilero-Ostio, & Castillo-Esparcia, 2024).

Kebutuhan media digital semakin penting bagi komunitas diaspora. Komunitas diaspora umumnya memiliki anggota yang tersebar secara geografis, memiliki latar aktivitas berbeda, dan membutuhkan ruang digital untuk menjaga hubungan, berbagi informasi, serta merawat identitas kolektif. Kajian tentang digital diaspora menekankan bahwa teknologi komunikasi berperan dalam pembentukan jejaring, pertukaran informasi, dan pemeliharaan identitas komunitas lintas negara (Ponzanesi, 2020). Oleh karena itu, website komunitas diaspora dapat dipahami sebagai sarana untuk menghubungkan anggota, memperkenalkan organisasi kepada publik, dan menjaga keberlanjutan dokumentasi organisasi.

Rumaisa Korsel merupakan singkatan dari Rumah Muslimah Indonesia di Korea Selatan. Berdasarkan laman sejarah organisasi, Rumaisa Korsel didirikan pada tahun 2014 dan pada awalnya merupakan salah satu divisi di bawah IMUSKA, yaitu divisi PPM atau Pemuliaan dan Pemberdayaan Muslimah. Seiring meningkatnya kebutuhan wadah muslimah Indonesia di Korea Selatan dari berbagai kalangan, seperti pelajar, pekerja, ibu rumah tangga, dan pengusaha, komunitas ini berkembang menjadi komunitas muslimah independen (Rumaisa Korsel, Blog, 2026). Visi Rumaisa Korsel adalah menjadi rumah yang penuh kehangatan bagi muslimah, wadah silaturahmi, serta ruang untuk menambah wawasan dan menjaga iman (Rumaisa Korsel, Rumah Muslimah Indonesia di Korea Selatan, 2026).

Saat ini Rumaisa Korsel memiliki 108 pengurus dan cakupan kegiatan yang tersebar di berbagai wilayah di Korea Selatan. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Rumaisa Korsel dapat menjangkau lebih dari 300 warga negara Indonesia yang ada di Korea Selatan. Sebelum kegiatan pengabdian ini dilakukan, Rumaisa Korsel belum memiliki website resmi sebagai pusat informasi digital yang terstruktur. Informasi organisasi dan kegiatan masih tersebar melalui media sosial, grup komunikasi internal, serta dokumen pengurus. Kondisi tersebut menyebabkan informasi penting, seperti sejarah organisasi, profil pengurus, program unggulan, kalender kegiatan, dokumentasi foto, artikel, dan kontak resmi belum tersedia dalam satu platform yang mudah ditelusuri. (Ambara, Paramitha, & Putri, 2024; Atmi, et al., 2024; Ichsan & Dewantoro, 2025; Raazi & Wahyuni, 2024).

Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pengembangan website Rumaisa Korsel sebagai media informasi digital komunitas muslimah Indonesia di Korea Selatan. Website akan menampilkan visi Rumaisa Korsel sebagai Rumah Muslimah di Korea Selatan. Tahapan kegiatan pengabdian mencakup identifikasi kebutuhan mitra, perancangan struktur informasi, input konten awal, pendampingan pengelolaan konten, dan evaluasi awal. Tujuan pengembangan website adalah menyediakan pusat informasi digital yang dapat mendukung publikasi kegiatan, dokumentasi organisasi, dan penguatan identitas digital Rumaisa Korsel.

IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah dilakukan berdasarkan kebutuhan mitra dan kondisi awal pengelolaan informasi Rumaisa Korsel. Sebagai komunitas diaspora yang memiliki kegiatan keagamaan, pendidikan, sosial, dan pemberdayaan, Rumaisa Korsel membutuhkan media resmi yang dapat menampilkan informasi organisasi secara rapi dan mudah diakses. Belum tersedianya website resmi menyebabkan informasi organisasi belum tersaji secara terpadu.

Permasalahan pertama adalah informasi organisasi belum terpusat. Informasi mengenai profil, sejarah, program, pengurus, dan kontak masih tersebar melalui media sosial, grup percakapan, atau dokumen internal. Akibatnya, anggota baru, calon peserta kegiatan, atau masyarakat umum yang ingin mengetahui Rumaisa Korsel perlu mencari informasi dari beberapa kanal. Kondisi ini kurang efisien dan dapat menurunkan keterjangkauan informasi organisasi.

Permasalahan kedua adalah dokumentasi kegiatan belum tersusun secara optimal. Rumaisa Korsel memiliki berbagai program, seperti Rumaisa School, Muslimah Taklim Daerah, Khataman, Belajar Bahasa Korea, dan kegiatan Ramadan. Laman utama website yang sudah dikembangkan menunjukkan bahwa program-program tersebut memiliki variasi sasaran dan bentuk kegiatan, mulai dari pendidikan informal anak dan remaja, taklim bulanan, hingga kegiatan berbagi takjil (Rumaisa Korsel, Blog, 2026). Tanpa media dokumentasi yang terstruktur, rekam jejak kegiatan berisiko sulit ditemukan kembali oleh pengurus berikutnya.

Permasalahan ketiga adalah belum adanya alur pengelolaan konten website. Website organisasi nirlaba tidak hanya membutuhkan pembuatan platform, tetapi juga pengaturan menu, kategori informasi, format artikel, penataan gambar, dan kemampuan pengurus untuk memperbarui konten secara berkala. Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan website perlu disertai pendampingan atau pelatihan agar mitra mampu mengelola konten secara mandiri (Atmi, et al., 2024; Ichsan & Dewantoro, 2025).

Keadaan ideal yang diharapkan adalah tersedianya website resmi Rumaisa Korsel yang memuat informasi profil, sejarah, visi dan misi, program, pengurus, kalender, blog, galeri, dan kontak. Website tersebut diharapkan menjadi media publikasi, arsip dokumentasi, dan identitas digital komunitas. Gap antara kondisi awal dan kondisi ideal tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan pendampingan partisipatif dan difusi ipteks. Pendekatan partisipatif dipilih karena mitra terlibat dalam proses identifikasi kebutuhan, penyusunan konten, dan evaluasi awal. Difusi ipteks diterapkan melalui pembangunan website sebagai produk teknologi informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan pengelolaan informasi komunitas. Pendekatan serupa banyak digunakan dalam kegiatan pengabdian berbasis website karena luaran kegiatan berupa media digital yang dapat langsung digunakan oleh mitra (Ambara, Paramitha, & Putri, 2024; Raazi & Wahyuni, 2024).

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara bertahap mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi. Secara lengkap, tahapan kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel 1. Rincian tahapan ini menjadi pedoman pelaksanaan pengabdian di lokasi kegiatan.

A. Identifikasi Kebutuhan Mitra

Tahap pertama menghasilkan daftar kebutuhan konten dan fitur dasar website yang perlu tersedia agar website dapat berfungsi sebagai pusat informasi organisasi. Informasi yang diidentifikasi meliputi:

1. Website dapat menunjukkan eksistensi Rumaisa Korsel sebagai organisasi non-profit yang terdaftar secara resmi di Korea Seleatan.

2. Website dapat menampilkan sejarah organisasi, visi dan misi, juga struktur pengurus. Komunitas diaspora berisi orang yang datang dan pergi, sehingga keberlangsungan Sejarah organisasi perlu direkam dengan baik.
3. Website juga harus dapat memudahkan pengunjung untuk mengakses program kegiatan, kalender kegiatan, galeri dokumentasi, dan kontak resmi.
4. Website juga dapat menampilkan artikel blog yang berisi informasi yang memudahkan kehidupan sehari-hari komunitas diaspora di Korea Selatan, seperti info halal, lokasi tempat ibadah dan lain-lain. Meski info yang sama juga muncul di kanal sosial media, namun cepatnya informasi yang mengalir di sosial media membuat informasi ini akan jauh lebih mudah jika ditampilkan di website karena fitur pencarian di website.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahap	Kegiatan	Luaran
Identifikasi kebutuhan	Diskusi kebutuhan informasi mitra dan pemetaan jenis konten yang diperlukan	Daftar kebutuhan konten website
Perancangan struktur informasi	Penyusunan menu, kategori konten, dan alur navigasi website	Struktur menu website
Pengembangan website	Pembuatan domain/laman, menu utama, halaman profil, blog, galeri, kalender, dan kontak	Website awal Rumaisa Korsel
Input konten awal	Pengisian profil, sejarah, program, pengurus, artikel, galeri, dan kontak	Website berisi konten utama
Pendampingan pengelolaan	Pengenalan cara memperbarui halaman, artikel, gambar, dan informasi kegiatan	Pengurus memahami pengelolaan dasar
Evaluasi awal	Pemeriksaan kelengkapan informasi, keterbacaan konten, dan fungsi menu	Catatan perbaikan awal

B. Perancangan Struktur Informasi Website

Tahap kedua adalah menyusun struktur informasi website. Struktur menu dirancang agar pengunjung dapat menemukan informasi organisasi secara mudah. Struktur awal meliputi Home, About Us, History, Pengurus, Calendar, Blog, Rumaisa Mart, Gallery, dan Contact. Struktur ini disesuaikan dengan karakter website komunitas yang perlu memuat identitas, program, dokumentasi, dan kanal komunikasi.

C. Pengembangan Website

Tahap ketiga adalah pengembangan website. Kegiatan meliputi penyiapan halaman utama, penataan menu navigasi, pembuatan halaman konten, dan penyesuaian tampilan agar informasi dapat dibaca dengan baik. Website dikembangkan sebagai media informasi, bukan sebagai sistem transaksi kompleks. Oleh karena itu, fitur utama difokuskan pada penyampaian informasi, dokumentasi, dan publikasi kegiatan. Implementasi website Rumaisa Korsel dilakukan dengan memanfaatkan WordPress sebagai *Content Management System (CMS)* dan Elementor sebagai *page builder*.

D. Input Konten Awal

Tahap keempat adalah input konten awal. Konten yang dimasukkan meliputi profil Rumaisa Korsel, sejarah, visi dan misi, informasi program, pengurus, artikel awal, galeri, kalender, dan kontak. Pada tahap ini, konten disusun agar tidak terlalu panjang, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan pengunjung website.

E. Pendampingan Pengelolaan Website

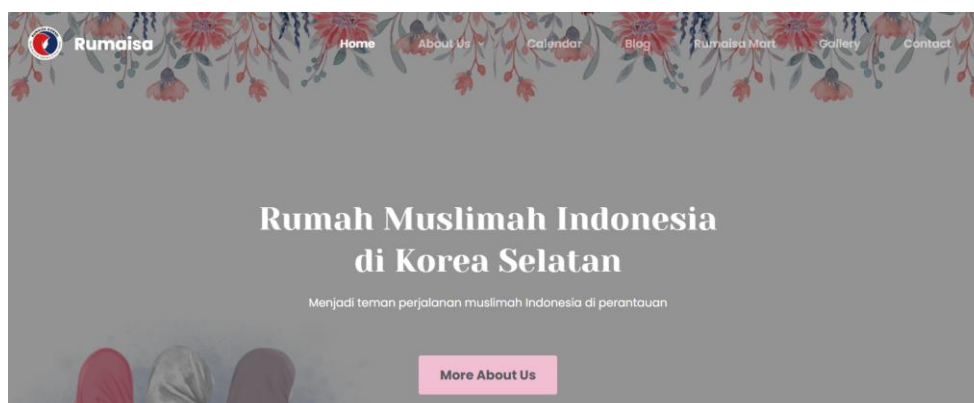
Tahap kelima adalah pendampingan pengelolaan website. Pengurus dikenalkan dengan cara menambahkan artikel, memperbarui halaman, mengelola gambar, memeriksa tampilan konten, dan menjaga konsistensi informasi. Pendampingan ini penting karena keberhasilan website komunitas tidak hanya ditentukan oleh tersedianya platform, tetapi juga keberlanjutan pembaruan konten.

F. Evaluasi Awal

Tahap terakhir adalah evaluasi awal. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui pemeriksaan kelengkapan menu, keterbacaan konten, fungsi navigasi, dan kesesuaian informasi dengan kebutuhan mitra. Evaluasi belum diarahkan pada pengukuran kuantitatif seperti statistik pengunjung atau tingkat kepuasan pengguna karena website masih berada pada tahap pengembangan awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian menghasilkan website resmi Rumaisa Korsel yang dapat diakses dengan alamat www.rumaisakorsel.org sebagai pusat informasi digital komunitas. Website tersebut menjadi media untuk memperkenalkan Rumaisa Korsel kepada anggota, calon anggota, masyarakat Indonesia di Korea Selatan, dan masyarakat umum. Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan bahwa website dapat memperkuat akses informasi dan meningkatkan visibilitas kegiatan komunitas atau organisasi lokal (Ambara, Paramitha, & Putri, 2024; Atmi, et al., 2024; Ichsan & Dewantoro, 2025).



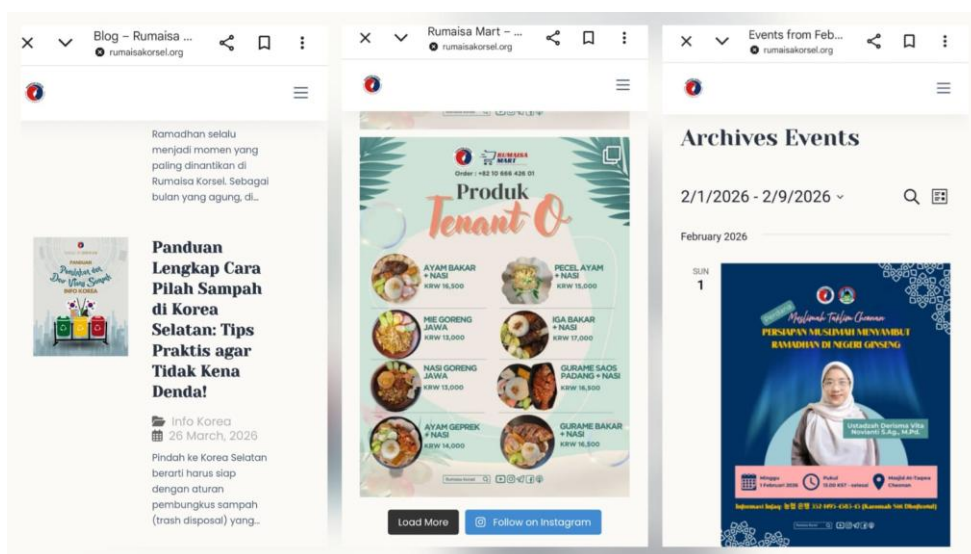
Gambar 1. Halaman Beranda Website

Gambar 1. memperlihatkan halaman beranda yang memuat visi dan misi komunitas, yaitu menjadi rumah yang penuh kehangatan, wadah silaturahmi, serta sarana menjadikan muslimah Indonesia di Korea berdaya guna dalam keluarga, masyarakat, dan negara . Informasi ini penting karena memberikan gambaran awal mengenai identitas dan arah kegiatan organisasi.

Struktur informasi website disusun dalam beberapa menu utama, yaitu Home, About Us, History, Pengurus, Calendar, Blog, Rumaisa Mart, Gallery, dan Contact. Struktur tersebut membantu pengunjung memahami organisasi secara bertahap, mulai dari identitas komunitas, sejarah, program, pengurus, hingga dokumentasi kegiatan.

Website juga menyediakan ruang dokumentasi program. Laman utama menampilkan beberapa program unggulan, antara lain Festival Ramadan, Rumaisa School, Muslimah Taklim Daerah, Khataman, dan Belajar Bahasa Korea (Rumaisa Korsel, Rumah Muslimah Indonesia di Korea Selatan, 2026). Halaman blog memuat artikel kegiatan dan informasi praktis, misalnya panduan belanja daging halal, syiar Ramadan, dan panduan pilah sampah di Korea Selatan (Rumaisa Korsel, Blog, 2026). Dengan demikian, website tidak hanya berfungsi sebagai profil organisasi, tetapi juga sebagai media edukasi dan dokumentasi komunitas. Gambar 2.

memperlihatkan tampilan laman website untuk halaman blog, Rumaisa Mart dan Kalender Kegiatan.



Gambar 2. Tampilan Laman Website Di Blog, Rumaisa Mart, Dan Kalender Kegiatan

Dari sisi komunikasi organisasi, website memberikan kanal resmi yang lebih stabil dibandingkan informasi yang hanya tersebar melalui media sosial. Media sosial tetap penting untuk interaksi cepat, tetapi website berfungsi sebagai repositori informasi yang lebih rapi dan mudah dirujuk. Kajian organisasi nirlaba menunjukkan bahwa penggunaan web dan media sosial dapat saling melengkapi dalam mendukung komunikasi publik dan keterlibatan pengguna (Di Lauro, Turdunbayeva, & Antonelli, 2019; Shin, 2019; Zhang, Dong, & Cheng, 2023). Tabel 2 menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan perubahan awal pada pengelolaan informasi Rumaisa Korsel.

Tabel 2. Perubahan Kondisi Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Aspek	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Website resmi	Belum tersedia sebagai pusat informasi digital	Website Rumaisa Korsel tersedia dan dapat diakses publik
Informasi organisasi	Tersebar pada media sosial, grup komunikasi, dan dokumen internal	Tersaji dalam struktur menu website
Dokumentasi kegiatan	Belum terpusat dalam satu media resmi	Dapat dimuat melalui blog, kalender, dan galeri
Identitas digital	Belum memiliki rumah informasi berbasis website	Memiliki media resmi untuk memperkenalkan komunitas Dibuatkan alur penambahan konten dan ditambahkan subdivisi baru di bawah divisi media untuk mengelola web
Pengelolaan konten	Belum ada alur pengelolaan website	

Dari sisi komunitas diaspora, website membantu menjaga kesinambungan informasi lintas wilayah dan periode kepengurusan. Anggota komunitas yang tersebar di berbagai kota di Korea Selatan dapat memperoleh informasi dasar komunitas tanpa harus bergantung sepenuhnya pada komunikasi internal. Fungsi ini relevan dengan kajian digital diaspora yang menempatkan media digital sebagai sarana penghubung komunitas, pemeliharaan identitas, dan pertukaran informasi lintas negara (Ponzanesi, 2020).

Perubahan paling mendasar adalah tersedianya website resmi sebagai pusat informasi digital. Website ini membantu mengurangi ketergantungan pada kanal komunikasi yang tersebar dan menyediakan ruang dokumentasi yang lebih mudah ditelusuri. Hasil ini sejalan dengan kegiatan pengembangan website pada komunitas dan desa yang menunjukkan bahwa website dapat meningkatkan kualitas penyebaran informasi serta memperkuat dokumentasi kegiatan (Atmi, et al., 2024; Raazi & Wahyuni, 2024).

Evaluasi awal menunjukkan bahwa indikator dasar website komunitas telah terpenuhi. Website telah memiliki halaman profil, sejarah, program, blog, galeri, kalender, dan kontak. Meskipun demikian, evaluasi ini masih bersifat deskriptif dan belum mencakup pengujian pengalaman pengguna. Pengujian lanjutan dapat dilakukan dengan meminta masukan dari pengurus, anggota, dan pengunjung baru mengenai kemudahan navigasi, keterbacaan konten, dan kelengkapan informasi.

Salah satu kesulitan yang dihadapi dalam pengembangan website ini adalah mengkoordinasikan kegiatan yang berjalan secara online dari Indonesia dan Korea Selatan. Selain itu pengurus Rumaisa Korsel, rata-rata adalah mahasiswa yang memiliki tingkat kesibukan tinggi, sehingga koordinasi menjadi satu tantangan tersendiri. Selain itu tantangan lain adalah bagaimana menjamin pengelolaan konten website. Agar menjamin keberlangsungan pengelolaan website, sebuah subdivisi baru ditambahkan ke Divisi Media agar ada personil yang bertanggungjawab untuk alur informasi dan penambahan bahan yang ditampilkan di halaman web. Divisi Media juga menyiapkan personil di subdivisi yang menyiapkan bahan dan mendesain sesuai dengan ide yang diberikan. Hal ini semakin mempermudah pengelolaan di subdivisi web.

Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa pengembangan website komunitas dapat menjadi bentuk pengabdian yang relevan di bidang teknologi informasi. Kegiatan tidak berhenti pada pembuatan media digital, tetapi juga berkontribusi pada perbaikan tata kelola informasi, dokumentasi organisasi, dan penguatan identitas digital komunitas. Salah satu hal yang perlu ditingkatkan setelah kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana menjaga supaya konten dapat disiapkan secara terstruktur dan menjaga sisi keamanan dari website. Dalam jangka panjang, website Rumaisa Korsel dapat menjadi arsip pengetahuan komunitas sekaligus media komunikasi lintas kepengurusan.

KESIMPULAN

Keunggulan utama luaran kegiatan ini adalah adanya pusat informasi digital yang dapat langsung digunakan oleh komunitas. Website juga dapat dikembangkan secara bertahap sesuai kebutuhan organisasi, misalnya dengan menambahkan panduan admin, standar penulisan artikel, integrasi analitik pengunjung, atau formulir pendaftaran kegiatan. Kelemahannya adalah keberlanjutan website masih bergantung pada konsistensi pengurus dalam memperbarui konten. Karena itu, pendampingan lanjutan dan pembagian peran pengelola konten menjadi hal yang perlu dipertimbangkan seperti pelatihan pengelolaan konten, penyusunan panduan admin, evaluasi pengalaman pengguna, serta pemanfaatan data analitik website.

Secara umum, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut dari pengembangan aplikasi website Rumaisa Korsel:

1. Kegiatan pengabdian ini berhasil mengembangkan website Rumaisa Korsel sebagai media informasi digital komunitas muslimah Indonesia di Korea Selatan. Website yang dikembangkan memuat informasi profil organisasi, sejarah, program, pengurus, kalender kegiatan, blog, galeri, dan kontak.
2. Website Rumaisa Korsel berperan sebagai pusat informasi resmi yang membantu meningkatkan akses informasi, menata dokumentasi kegiatan, dan memperkuat identitas digital komunitas diaspora.

3. Pendampingan input konten awal dan pengelolaan dasar website membantu pengurus memahami pentingnya pembaruan konten secara berkelanjutan. Hal ini penting agar website tidak hanya tersedia secara teknis, tetapi juga tetap relevan bagi anggota dan masyarakat umum.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pengurus Rumaisa Korsel yang telah memberikan kepercayaan, informasi, dan dukungan dalam proses pengembangan website. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang membantu proses pengumpulan konten, pengisian data awal, dan evaluasi website sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Ambara, I., Paramitha, A., & Putri, I. (2024). Pengembangan Website Desa Wisata Sebagai Media Informasi Wisatawan Pada Desa Temesi. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 408-414. doi:<https://doi.org/10.59431/ajad.v4i2.354>
- Atmi, R., Fahmi, F., Halim, Y., Kurniawan, Y., Pratiwi, B., Pratiwi, A., & Syamsi, N. (2024). Empowering Community at Kampung 1001 Malam through Website Development. *Journal of Community Service and Empowerment*, 5(2).
- Ciopriano, M., & Za, S. (2025). Exploring the discourse on digital transformation in nonprofit organizations. *Information & Management*, 62(6), 1 - 22. doi:<https://doi.org/10.1016/j.im.2025.104165>
- Di Lauro, S., Turdunbayeva, A., & Antonelli, G. (2019). How nonprofit organizations use social media for fundraising: A systematic literature review. *International Journal of Business and Management*, 14(7), 1-22. doi:<https://doi.org/10.5539/ijbm.v14n7p1>
- Ichsan, A., & Dewantoro, R. (2025). Website Implementation as a Digital Promotion Media for the Community. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-6. doi:<https://doi.org/10.30596/altafani.v2i1.103>
- Moreno-Cabanillas, A., Castillerro-Ostio, E., & Castillo-Esparcia, A. (2024). Digital Communication and Social Organizations: An Evaluation of the Communication Strategies of the Most-Valued NGOs Worldwide. *Future Internet*, 16(26), 1-18. doi:<https://doi.org/10.3390/fi16010026>
- Ponzanesi, S. (2020). Digital diasporas: Postcoloniality, media and affect. *Interventions*, 22(8), 977-993. doi:<https://doi.org/10.1080/1369801X.2020.1718537>
- Raazi, I., & Wahyuni, S. (2024). Pembuatan sistem informasi berbasis web di Desa Lieue sebagai media dalam meningkatkan kualitas penyebaran informasi dan pelayanan administrasi. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1-18. doi:10.22373/jrpm.v4i1.2271
- Rumaisa Korsel. (2026). *Blog*. Retrieved Februari 03, 2026 from Rumaisa Korsel: www.rumaisakorsel.org
- Rumaisa Korsel. (2026). *Rumah Muslimah Indonesia di Korea Selatan*. Retrieved Februari 02, 2026 from Rumaisa Korsel: www.rumaisakorsel.org
- Shin, N. (2019). The impact of the web and social media on the performance of nonprofit organizations. *Journal of Technology and Information Management*, 27(4), 17-35. doi:<https://doi.org/10.58729/1941-6679.1386>
- Zhang, Y., Dong, C., & Cheng, Y. (2023). How do nonprofit organizations (NPOs) effectively engage with the public on social media? Examining the effects of interactivity and emotion on Twitter. *Internet Research*, 33(2), 550-577. doi:<https://doi.org/10.1108/INTR-05-2021-0290>